

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (Angka Melek Huruf), Penerimaan Asli Daerah (PAD), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Tingkat Kemiskinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang meliputi Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian, Rasio Keserasian dan Rasio Pertumbuhan di Kabupaten Ciamis tahun 2007 – 2018. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data PDRB, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pendidikan dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis. Sementara, data Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari bidang Akuntansi dan Laporan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2007 sampai dengan 2018 yang mana dibagi kedalam dua periode waktu. Periode sebelum adanya pemekaran wilayah adalah dari tahun 2007 – 2012, sedangkan periode setelah adanya pemekaran wilayah adalah dari tahun 2013 – 2018.

Menurut Sugiyono (2007) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “**Analisis Dampak Pemekaran Kabupaten Ciamis Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah**”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pemekaran Kabupaten Ciamis.

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Angka Melek Huruf, PAD, LPE, Tingkat Kemiskinan dan kinerja keuangan pemerintahan daerah.

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel           | Simbol            | Definisi                                                 | Satuan | Indikator           | Rumus                                                                                                                                                                                 |
|--------------------|-------------------|----------------------------------------------------------|--------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1)                | (2)               | (3)                                                      | (4)    | (5)                 | (6)                                                                                                                                                                                   |
| Tingkat Pendidikan | TP <sub>sb</sub>  | Tingkat Pendidikan di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran | %      | Angka Melek Huruf - | $AMH^{t}_{15+} = \frac{MH^{t}_{15+}}{P^{t}_{15+}} \times 100$                                                                                                                         |
|                    | TP <sub>ss</sub>  | Tingkat Pendidikan di Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran | %      | Angka Melek Huruf   | $AMH^{t}_{15+} = \frac{MH^{t}_{15+}}{P^{t}_{15+}} \times 100$                                                                                                                         |
| PAD                | PAD <sub>sb</sub> | PAD Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran                   | Rp     | -                   | PAD <sub>sb</sub> = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah |
|                    | PAD <sub>ss</sub> | PAD Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran                   | Rp     | -                   | PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah               |
| LPE                | LPE <sub>sb</sub> | LPE Kabupaten Ciamis                                     | %      | -                   | $\frac{LPE}{\left( \frac{PDRB^t - PDRB^{t-1}}{PDRB^{t-1}} \right)}$                                                                                                                   |

| (1)                | (2)                 | (3)                                                                      | (4) | (5) | (6)                                                                                                                |
|--------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |                     | sebelum pemekaran                                                        |     |     | $(PDRB (t - 1) \times 100\%)$                                                                                      |
|                    | LPE <sub>ss</sub>   | LPE Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran                                   | %   | -   | $\frac{LPE = \left( \frac{PDRB t -}{PDRB (t - 1)} \right)}{(PDRB (t - 1) \times 100\%)}$                           |
| Tingkat Kemiskinan | TK <sub>sb</sub>    | Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran                 | %   | -   | $P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N \left( \frac{z - y_i}{z} \right)^{\alpha}$                                  |
|                    | TK <sub>ss</sub>    | Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran                 | %   | -   | $P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N \left( \frac{z - y_i}{z} \right)^{\alpha}$                                  |
| Rasio Efektivitas  | R.Efk <sub>sb</sub> | Rasio Efektivitas kinerja keuangan di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Efektivitas} = \text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$             |
|                    | R.Efk <sub>ss</sub> | Rasio Efektivitas kinerja keuangan di Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Efektivitas} = \text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$             |
| Rasio Efisiensi    | R.Ef <sub>sb</sub>  | Rasio Efisiensi keuangan daerah di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran    | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Efisiensi} = \text{Biaya Untuk Memungut PAD}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ |
|                    | R.Ef <sub>ss</sub>  | Rasio Efisiensi keuangan                                                 | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Efisiensi} = \text{Biaya Untuk Memungut PAD}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}}$              |

| (1)                   | (2)                | (3)                                                         | (4) | (5) | (6)                                                                                                                                              |
|-----------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------|-----|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       |                    | daerah di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran                |     |     | $\times 100\%$                                                                                                                                   |
| Rasio Kemandirian     | R.Km <sub>sb</sub> | Rasio Kemandirian di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran     | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Kemandirian} = \text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan pemerintah pusat,}^x \text{ Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$ |
|                       | R.Km <sub>ss</sub> | Rasio Kemandirian di Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran     | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Kemandirian} = \text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan pemerintah pusat,}^x \text{ Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$ |
| Rasio Belanja Operasi | R.BO <sub>sb</sub> | Rasio Belanja Operasi di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Belanja Operasi} = \text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$                                   |
|                       | R.BO <sub>ss</sub> | Rasio Belanja Operasi di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Belanja Operasi} = \text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$                                   |
| Rasio Belanja Modal   | R.BM <sub>sb</sub> | Rasio Belanja Modal di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran   | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Belanja Modal} = \text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$                                       |
|                       | R.BM <sub>ss</sub> | Rasio Belanja Modal di Kabupaten Ciamis sesudah pemekaran   | %   | -   | $\frac{\text{Rasio Belanja Modal} = \text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$                                       |
| Rasio Pertumbuhan     | R.Pt <sub>sb</sub> | Rasio Pertumbuhan Keuangan di                               | %   | -   | $r = \frac{(\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan Tahun } (t - 1))}{\text{Pendapatan Tahun } (t - 1)}$                                   |

| (1) | (2)                | (3)                                                              | (4) | (5) | (6)                                                                                                          |
|-----|--------------------|------------------------------------------------------------------|-----|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                    | Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran                               |     |     | <i>(Pendapatan Tahun (t - 1))</i>                                                                            |
|     | R.Pt <sub>ss</sub> | Rasio Pertumbuhan Keuangan di Kabupaten Ciamis sebelum pemekaran | %   | -   | $r = \frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan Tahun } (t - 1)}{\text{Pendapatan Tahun } (t - 1)}$ |

*Catatan: Semua data berskala Rasio*

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul data primer dan dituangkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data sekunder yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini (Sugiyono, 2007).

Data diperoleh dari berbagai dokumen resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis beberapa edisi, serta data yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis dipandang cukup mewakili sejauh mana dampak pemekaran Kabupaten Ciamis terhadap perkembangan sosial ekonomi dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis serta data yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis.

### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Penulis melakukan survei pendahuluan melalui situs resmi BPS di *website* <https://ciamiskab.bps.go.id> serta penelitian langsung di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis guna memperoleh objek atau data yang akan diteliti.

## 3.3 Alat Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang akan dibandingkan dengan menggunakan Paired Sample T Test untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan

yang berbeda. Adapun variabel-variabel yang akan dibandingkan antara lain Tingkat Pendidikan (Angka Melek Huruf), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Tingkat Kemiskinan, dan kinerja keuangan pemerintahan daerah.

Adapun model dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Sumber: *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2, 2016 (ISSN p: 2337-6333;e:2355-4363)*

- Dimana:
- t : Nilai t hitung
  - $\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel kesatu
  - $\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel kedua
  - $S_1$  : Simpangan baku sampel kesatu
  - $S_2$  : Simpangan baku sampel kedua
  - $S_1^2$  : Varians kelompok kesatu
  - $S_2^2$  : Varians kelompok kedua
  - $n_1$  : Banyak subjek kelompok kesatu
  - $n_2$  : Banyak subjek kelompok kedua
  - R : Korelasi antara dua sampel

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Paired Sample T Test

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Paired Sample T Test atau Uji Beda Dua Sampel Berpasangan karena dalam penelitian ini akan membandingkan perkembangan sosial ekonomi dan kinerja keuangan daerah sebelum dan sesudah pemekaran Kabupaten Ciamis. Paired Sample T Test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Yang



dimaksud sampel berpasangan adalah subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda.

Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subjek yang sama. Sementara itu, perlu diketahui bahwa untuk melakukan pengujian menggunakan Paired Sample T Test data yang digunakan haruslah berdistribusi normal. Untuk melihat bahwa data yang kita pakai telah berdistribusi normal, maka kita harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

#### **3.4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Artinya, sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah Uji Paired Sample T Test, maka data penelitian tersebut haruslah di uji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.3 Hipotesis Paired Sample T Test**

Paired Sample T Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Adapun rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu^{sb} = \mu^{ss}$  yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara variabel Pre Pemekaran dengan Post Pemekaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemekaran Kabupaten Ciamis tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial ekonomi dan kinerja keuangan pemerintah daerah.
2.  $H_a : \mu^{sb} \neq \mu^{ss}$  yang artinya ada perbedaan rata-rata antara variabel Pre Pemekaran dengan Post Pemekaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemekaran Kabupaten Ciamis memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial ekonomi dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pedoman pengambilan keputusan dalam Paired Sample T Test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.